

Pemaknaan Revolusi Mental dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah

Sarmadan Hasdiansyah¹, Muthoharoh², Helmalia³, Irdawati Saputri⁴, Fitriani⁵

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

²Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Indonesia

^{3,4}Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Indonesia

⁵Writing Center the Faculty of Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
sarmadhan97@gmail.com

Abstract

This study examines the mental revolution in the Qur'an from the perspective of al-Misbah interpretation. This study uses a qualitative approach by applying the descriptive-analytical method. The formal object of this research is the study of the verses of the Qur'an in the interpretation of al-Misbah, while the material object of this research is the mental revolution for the Indonesian context. The results of research and discussion show that the Qur'an does not have a detailed term regarding mental revolution, this according to the interpretation of al-Misbah can be understood in terms of the change from darkness to light. This study concludes that a mental revolution in the Al-Quran afsir al-Misbah perspective can occur when Allah wills and humans are determined and try to change themselves for the benefit of society at large.

Keywords: Al-Misbah; Al-Qur'an; Interpretation; Mentally; Revolution

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang revolusi mental dalam Al-Quran perspektif tafsir al-Misbah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Objek formal penelitian ini adalah kajian ayat-ayat Al-Qur'an dalam tafsir al-Misbah, sedangkan objek material penelitian ini adalah revolusi

mental untuk konteks Indonesia. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak memiliki istilah terperinci mengenai revolusi mental, hal tersebut menurut tafsir al-Misbah dapat dipahami dalam pengertian perubahan dari kegelapan menuju cahaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa revolusi mental dalam Al-Quran perspektif tafsir al-Misbah dapat terjadi ketika Allah berkehendak dan manusia bertekad serta berusaha untuk merubah dirinya sendiri bagi kepentingan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: Al-Misbah; Al-Qur'an; Mental; Revolusi; Tafsir

Pendahuluan

Saat ini mental di negara Indonesia masih sangat memperhatikan. Melihat yang terjadi terlebih setelah Covid-19 kemarin yang melanda masyarakat dunia, yang membuat perekonomian masyarakat memburuk banyak usaha yang tutup dan pengurangan karyawan, yang secara langsung berakibat pada perekonomian namun juga mental masyarakat (Sarip et al., 2020). Namun, perlu disadari mental merupakan keadaan dimana menyadari potensi yang dimiliki untuk menanggulangi tekanan hidup, bekerja secara produktif dan memberikan kontribusi yang baik untuk lingkungan (Ayuningtyas et al., 2018). Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung terjadinya revolusi mental agar bisa berkurangnya penyakit mental seperti putus asa, rendah diri, mudah marah, merasa cemas dan khawatir yang berlebihan. Sejalan dengan hal itu, penelitian ini bermaksud mengkaji revolusi mental dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian terdahulu tentang revolusi mental dalam Al-Qur'an telah dikemukakan oleh sejumlah ahli. Antara lain Fitriana, L. (2017), "*Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)*," UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang revolusi mental dalam al-Qur'an dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman umat Islam, dan Sayyid Quthb adalah orang yang *smart* pemikirannya di era modern dimana pemikirannya selalu berlandaskan al-Qur'an. Revolusi mental adalah perubahan singkat pada tatanan masyarakat tertentu dalam melakukan pembaharuan-pembaharuan, terutama pembaharuan di Indonesia saat ini. Untuk itu dalam mewujudkan revolusi mental kaitanya dengan etos kerja dan *leadership*, harus sesuai dengan konsep revolusi sesuai dengan syari'at. Indonesia saat ini harus mengimplementasi al-Qur'an dan harus

dijalankan oleh umat muslim demi kemajuan Indonesia dalam menghadapi tantangan modernitas abad 21 dan seterusnya. Dengan ini pemikiran Sayyid Quthb yang Islami cocok untuk dijadikan sebagai landasan kinerja Indonesia dalam revolusi mental kaitanya dengan etos kerja dan *leadership*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis revolusi mental dalam al-Qur'an yang sesuai dengan pemikiran Sayyid Quthb, sehingga dapat mengungkap gambaran umum tentang revolusi mental, maka revolusi mental dalam al-Qur'an untuk tidak menghalalkan segala cara bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terutama yang berkaitan dengan etos kerja dan *leadership* harus adanya nilai spiritual dalam jiwa sebagai penopang bangsa dalam mewujudkan revolusi mental yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Unsur jasmani dan rohani manusia harus terpenuhi dalam pembaharuan. Dalam membangun bangsa kekuatan mental saja belum cukup, tapi harus didasarkan atas semangat spiritual. Jika kekuatan mental, bergabung dengan semangat spiritual akan menghasilkan keseimbangan yang sangat ideal dalam kehidupan beragama dan bernegara. Produk yang dihasilkan mempunyai nilai dunia dan akhirat (Fitria, 2017).

Nur, S. M. (2020), "Revolusi Mental dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Agama*. Penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman umat Islam. Sedangkan revolusi mental dimaknai sebagai perubahan pada tatanan masyarakat tertentu dalam melakukan pembaharuan-pembaharuan, terutama pembaruan mental yang tengah berlangsung di tanah air. Adapun untuk mewujudkan revolusi mental yang sesuai dengan pandangan Al-Qur'an besar kaitannya dengan iman, hijrah dan jihad. Umat muslim Indonesia hendaknya mengimplemetasikan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam, demi kemajuan bangsa dalam menghadapi tantangan masa depan (Nur, 2020).

Fansuri, F. (2022), "Hakikat Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik *Tagyir al-Nafs*)," OSF Preprints. Penelitian ini membahas topik revolusi mental dalam perspektif Al-Qur'an dengan pendekatan semantik. Permasalahan pokok dikaji dengan metode tematik untuk mengetahui hakikat revolusi mental dalam Al-Qur'an. Hakikat revolusi mental dalam Al-Qur'an tergambar dari penelitian tentang term *tagyir al-nafs*. Term ini beserta derivasinya disebutkan pada empat ayat dalam Al-Qur'an dengan makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya. Dari empat ayat tersebut, hanya pada term *yugayyir al-nafs* yang memiliki relevansi dengan

makna revolusi mental yang sedang dikaji yaitu perubahan yang bermakna positif (*ni'mah*). Perubahan baru dapat terjadi jika dilakukan oleh dua pihak, yaitu Allah dan manusia. Allah Swt. mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat pada sisi luar atau lahiriah. Sedangkan manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat secara umum, bukan secara individu. Oleh karena itu, perubahan yang dilakukan Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka yakni *ma bi anfusihim* (Fansuri, 2022).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yaitu membahas revolusi mental dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian sekarang membahas revolusi mental dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah.

Kerangka berpikir perlu dirancang sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini. Ditegaskan bahwa revolusi mental adalah perubahan singkat pada tatanannya masyarakat tertentu dalam melakukan pembaharuan-pembaharuan, terutama pembaharuan mental yang ada di Indonesia saat ini (Fitria, 2017; Nur, 2020). Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang revolusi mental di antaranya terdapat dalam Q.S. Surah ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Dalam tafsir Fi Zilalil Quran, Sayyid Qutb menjelaskan Allah selalu mengikuti mereka dengan memerintahkan malaikat-malaikat penjaga untuk mengawasi apa saja yang dilakukan manusia untuk mengubah kondisi mereka, yang nantinya Allah akan mengubah kondisi mereka itu. Sebab, Allah tidak akan mengubah nikmat atau bencana, kemuliaan atau kerendahan, kedudukan, atau kehinaan. Kecuali jika orang-orang itu mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka. Maka, Allah akan mengubah keadaan diri mereka sesuai dengan perubahan

yang terjadi dalam diri dan perbuatan mereka sendiri. Meskipun Allah mengetahui apa yang bakal terjadi atas diri mereka itu adalah sebagai akibat dari apa yang timbul dari mereka. Sejalan dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka (Quthb, 2001). Menurut Fansuri, F. (2022), hakikat revolusi mental dalam Al-Qur'an tergambar dari penelitian tentang term *tagyir al-nafs* (Fansuri, 2022). Sedangkan menurut Fitria, L. (2017), revolusi mental dalam Al-Qur'an sejalan dengan etos kerja dan *leadership* harus adanya nilai spiritual (Fitria, 2017). Adapun menurut Nur, S. M. (2020), revolusi mental dalam pandangan Al-Qur'an besar kaitannya dengan iman, hijrah dan jihad (Nur, 2020).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat makna revolusi mental dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna revolusi mental dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah. Penelitian ini bertujuan membahas makna revolusi mental dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal tentang makna revolusi mental dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam memahami makna revolusi mental dalam Al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (Darmalaksana, 2020). Jenis data penelitian merupakan data kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer berupa referensi tentang revolusi mental dalam tafsir al-Misbah dan sekunder berupa referensi seputar revolusi mental dalam Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Teknik analisis data ditempuh melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi (Darmalaksana, 2022). Secara terfokus penelitian ini melihat pengalaman di Indonesia

Hasil dan Pembahasan

1. Pandangan Umum Revolusi Mental

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang revolusi mental berbasis Al-Qur'an baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian dan cakupan revolusi mental. Revolusi mental berasal dari kata "revolusi" dan "mental" menjadi revolusi mental. Kata "revolusi" dapat diartikan sebagai perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti perlawanan bersenjata),

atau bisa juga berarti perubahan yang mencangkup mendasar dalam suatu bidang (Saifuddin, 2018).

Adapun kata “mental” dapat mengandung arti yang menyangkut batin, watak, yang bukan bersifat fisik atau tenaga. Menurut Heddy Shri Ahimsa, istilah “mental” dapat didefinisikan pandangan-pandangan, nilai-nilai, norma-norma serta aturan-aturan yang dimiliki oleh seorang individu, yang dijadikan kerangka pedoman atau acuan atau pedoman untuk memahami dan mewujudkan perilaku atau tindakan tertentu pada suatu lingkungan (Hermawan, 2019). Hal ini seperti dapat dicontohkan bahwa di dalam cara hidup ada cara berfikir, cara memandang masalah, cara merasa, mempercayai atau meyakini, cara berperilaku, dan bertindak. Dengan ini mental hanya berkaitan dengan batin saja karna semua contoh di atas dalam mengambil suatu keputusan memang tidak ragawi (tidak kasat mata). Tetapi mental itu tidak bisa terbangun tanpa adanya ragawi.

Revolusi mental secara sederhana dapat diartikan dengan perubahan yang cukup mendasar dalam hal menyangkut batin dan watak, dan bukan bersifat fisik atau tenaga. Dari sini, maka dapat dipahami perubahan mental dan pola pikir (*minsedset*) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perubahan sosial dan budaya. Yang terkait erat dengan perubahan mental atau mindset, terutama menyangkut cara hidup, cara berpikir, cara meyakini, dan cara bersikap. Oleh karenanya, karakter seseorang baik dan buruk tergantung pada mentalitas yang mendasarinya. Di samping tiga yang mendasari tersebut (faktor internal) juga dipicu oleh faktor luar (eksternal).

2. Revolusi Mental dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Quran tidak diragukan adalah sebuah kitab suci yang bersifat universal (Rofiah, 2010), ia merupakan penghimpun kitab-kitab yang sebelumnya, ia merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu-ilmu, kisah atau sejarah, falsafah dan peraturan-peraturan tentang kehidupan manusia (Rofiah, 2010).

Dalam rangkaian ayat Al-Qur'an sesungguhnya tidak ditemukan sebuah istilah yang persis sepadan dengan revolusi mental (Zidna, 2021). Namun demikian, terdapat beberapa ayat yang berhubungan dengan integritas, etos kerja dan gotong-royong sebagai nilai-nilai revolusi mental yang terdapat pada QS. al-Baqarah [2]: 283, QS. an-Nisa' [4]: 58, QS. al-Anfal [8]: 27, QS. al-Mu'minin [23]: 8, QS. al-Ahzab [33]: 72, dan QS. al-Ma'arij [70]: 32 untuk bahasan mengenai integritas, QS. an-Nisa [4]: 59,

QS. al-Isra [17]: 7, Q.S at-Taubah [9]: 105, Q.S al-Mulk [67]: 15, Q.S al-Insyiroh [98]: 6, Q.S an-Naba' [78]: 11 untuk etos kerja, dan QS. at-Taubah [9]: 71, QS. Ali Imran [3]: 159 untuk bahasan mengenai gotong-royong (Zidna, 2021).

Menurut Fitria, L. (2017), pemikiran Sayyid Quthb yang Islami cocok untuk dijadikan sebagai landasan kinerja revolusi mental kaitanya dengan etos kerja dan *leadership*. Berdasarkan pemikiran Sayyid Quthb, revolusi mental dalam al-Qur'an untuk tidak menghalalkan segala cara dalam melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terutama yang berkaitan dengan etos kerja dan *leadership* harus adanya nilai spiritual dalam jiwa sebagai penopang bangsa dalam mewujudkan revolusi mental yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Unsur jasmani dan rohani manusia harus terpenuhi dalam pembaharuan. Dalam membangun bangsa kekuatan mental saja belum cukup, tapi harus didasarkan atas semangat spiritual. Jika kekuatan mental, bergabung dengan semangat spiritual akan menghasilkan keseimbangan yang sangat ideal dalam kehidupan beragama dan bernegara. Pada gilirannya produk yang dihasilkan mempunyai nilai dunia dan akhirat (Fitria, 2017).

Menurut Fansuri, F. (2022), revolusi mental dalam Al-Qur'an tergambar dari penelitian tentang term *tagyir al-nafs*. Term ini beserta derivasinya disebutkan pada empat ayat dalam Al-Qur'an dengan makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya. Dari empat ayat tersebut, hanya pada term *yugayyir al-nafs* yang memiliki relevansi dengan makna revolusi mental yaitu perubahan yang bermakna positif (*ni'mah*). Perubahan baru dapat terjadi jika dilakukan oleh dua pihak, yaitu Allah dan manusia. Allah Swt. mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat pada sisi luar atau lahiriah. Sedangkan manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat secara umum, bukan secara individu. Oleh karena itu, perubahan yang dilakukan Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka yakni *ma bi anfusihim* (Fansuri, 2022).

3. Revolusi Mental Perspektif Tafsir al-Misbah

Lebih kedepan lagi, pada tataran nilai Al-Qur'an secara jelas telah membawa gagasan-gagasan revolusi, baik revolusi mental-spiritual maupun revolusi sosial. Menurut M. Quraish Shihab, sejak semula Al-

Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab suci yang fungsi utamanya mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat. Atau, dalam bahasa Al-Qur'an, mengeluarkan manusia dari kegelapan (*dhulumati*) menuju terang benderang (*an-nur*) (Shihab, 1994).

Sebagaimana kebiasaan al-Qur'an menggunakan bentuk jamak untuk kata *dhulumati* (aneka gelap), sedangkan kata *an-nur* berbentuk tunggal. M. Quraish Shihab, dengan merujuk kepada pendapat ulama tafsir, hal ini mengisyaratkan bahwa kegelapan bermacam-macam serta beraneka ragam dan sumbernya pun banyak. Setiap benda pasti mempunyai bayangan dan bayangan itu adalah gelap sehingga gelap menjadi banyak, berbeda dengan cahaya. Penyebutan kata *dhulumati* (aneka gelap) lebih didahulukan atas kata *an-nur* (terang), bukan saja karena gelap lebih dahulu wujud dari terang, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa manusia hendaknya selalu menuju kearah perubahan positif atau terang (Shihab, 2001).

Sejalan dengan ini, Hermawan (2019), melakukan penelitian tentang pemikiran M. Quraish Shihab terkait revolusi mental dalam tafsir Al-Misbah Qs. ar-Rad (13): 11 dan kaitannya terhadap guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yaitu rendahnya mental dalam sikap seorang guru dan murid. Hal ini disebabkan dengan beberapa penyakit guru seperti kurang disiplin, asal masuk, asal selesai mengajar, materi usang kurang akurat, enggan belajar otaknya lamban, galau tanpa alasan, dan lain-lain. Salah satu perubahan cepat dan efektif dalam merubah mental sikap tersebut adalah dengan revolusi mental dengan tafsir al-Misbah. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengkaji revolusi mental berbasis Al-Qur'an untuk membahas topik tertentu, dengan cara memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan, dan hubungan-hubungan dengan ayat-ayat lain. Dengan pemikiran M. Quraish Shihab bahwa hasil yang didapat revolusi mental dengan tafsir al-Misbah meliputi beberapa hal. Pertama, nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat. Kedua, menyangkut sisi dalam manusia, yaitu *iradah* artinya tekad dan kemauan keras. Ketiga, menyangkut kemampuan. Kemampuan ini terdiri atas kemampuan fisik dan kemampuan non-fisik. Keterlibatannya dengan guru pendidikan agama Islam adalah guru harus merevolusi dirinya sendiri guna untuk menciptakan pendidikan yang baik sehingga menghasilkan peserta didik yang baik pula dengan memiliki berbagai sikap positif. Pertama, akhlaq mulia dimana akhlaq seorang guru harus memiliki akhlaq mulia, kedua, arif dan bijaksana, ketiga, berkepribadian mantap, keempat,

berwibawa, kelima, berkepribadian stabil, keenam, dewasa, ketujuh, jujur, kedelapan, menjadi teladan peserta didik dan masyarakat, kesembilan, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan kesepuluh, siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Hermawan, 2019).

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Zidna (2021) bertajuk "Revolusi Mental dalam Tafsir Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir al-Azhar dan al-Mishbah). Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana konsep revolusi mental dan bagaimana nilai-nilai revolusi mental dalam Al-Qur'an yang mana juga menjadi salah satu visi yang diusung oleh pemerintah Indonesia untuk memajukan bangsa. Berdasarkan pencarian penulis mengenai revolusi mental dan nilai-nilainya terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran secara umum. Menurut Buya Hamka, revolusi mental lebih menekankan aspek pendidikan sebagai dasar pembentukan mental, sementara Quraish Shihab berpendapat bahwa sebuah revolusi termasuk revolusi mental dapat terjadi ketika Allah berkehendak dan manusia bertekad dan berusaha untuk merubah dirinya sendiri (Zidna, 2021).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revolusi mental sangat dibutuhkan untuk memperbaiki watak maupun kepribadian sesuai Al-Qur'an. Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an menurut tafsir al-Misbah dapat digunakan untuk memperbaiki mental, seperti lebih produktif, bertindak dan bergaul. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan seputar revolusi mental menurut Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penggalian Al-Qur'an karena tidak adanya ayat yang menjelaskan tentang revolusi mental secara terperinci. Penelitian ini merekomendasikan kepada lembaga kajian Islam untuk mengembangkan pemaknaan Al-Qur'an terkait revolusi mental untuk perbaikan dan kebaikan umat bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1-10.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*



- Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Darmalaksana, W. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fansuri, F. (2022). *Hakikat Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Tagyir al-Nafs)*. OSF Preprints.
- Fitria, L. (2017). *Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hermawan, D. (2019). *Pemikiran M. Qurais Shihab tentang Revolusi Mental dalam Tafsir Al-Misbah Qs. ar-Rad (13): 11 dan Kaitannya terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nur, S. M. (2020). Revolusi Mental dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Agama*, 4(1), 79-91.
- Quthb, S. (2001). *Fi Zhilalil Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rofiah, K. (2010). Nilai-nilai Universal Al-Qur'an (Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman). *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*, 8(1), 15-29.
- Saifuddin, S. (2018). *Al-Quran, Spirit Perubahan dan Revolusi Mental (Prinsip-prinsip mengubah Mindset dalam Bingkai Kitab Suci)*. Antasari Press.
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 10-20.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. PT. Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2001). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Zidna, I. (2021). *Revolusi Mental dalam Tafsir Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir al-Azhar dan al-Mishbah)*. Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.